

**Pengaruh Model Pembelajaran MIKIR Berbasis *Storytelling* terhadap
Keterampilan Berkolaborasi Siswa Kelas V**

**Muhammad Fathul Fuadi, Syamsuyurnita,
Dewi Kesuma Nasution, Mandra Saragih**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
muhammadfathulfuadi01@gmail.com, syamsuyurnita@umsu.ac.id,
dewikesuma@umsu.ac.id, mandrasaragih@umsu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of using storytelling-based experience, interaction, communication, and reflection (thinking) learning models on the collaboration skills of fifth grade students in the Learning Studio, North Gombak, Malaysia. The category of this research is Pre-Experimental research using the One group Pretest design. t-Posttest Design. The sample of this study was the fifth-grade students of the North Gombak Learning Studio, Malaysia, totaling 8 students. The data were collected using tests and observations. Meanwhile, the research data were analyzed descriptively and inferentially with the t test, based on the average posttest results obtained. the posttest average results of students' collaborative skills after the implementation of the storytelling-based thinking learning model was greater than the average pretest result before the implementation of the storytelling-based thinking learning model, the average pretest obtained before the implementation of the storytelling-based thinking learning model was 63.75 after being given activities with the treatment of the storytelling-based Thinking learning model so that the posttest average score was 85.00. It can be concluded that the form of storytelling-based Thinking learning that is applied to Indonesian language learning has an effect on the collaboration skills of class V students at the Learning Studio, North Gombak, Malaysia

Keywords: Learning, Collaboration Skills

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui pengaruh pemakaian model pembelajaran mengalami, interaksi, komunikasi, serta refleksi (MIKIR) berbasis *storytelling* pada keterampilan berkolaborasi murid kelas V di Sanggar Belajar, Gombak Utara, Malaysia. Katagori penelitian ini yakni penelitian Pre-Eksperimen memakai desain One kelompok *Pretest-Posttest* Design. Sampel penelitian ini yakni murid kelas V Sanggar Belajar Gombak utara, Malaysia, yang berjumlah 8 murid, data yang dihimpun memakai tes, serta observasi, sementara itu data hasil penelitian dianalisis dengan cara deskriptif serta inferensial dengan uji t, berlandaskan rata-rata hasil *posttest* didapat rata-rata *posttest* hasil keterampilan berkolaborasi murid sesudah diimplementasikannya model pembelajaran MIKIR berbasis *storytelling* lebih besar ketimbang dengan rata-rata hasil *pretest* saat sebelum diterapkannya model pembelajaran MIKIR berbasis *storytelling*, rata-rata *pretest* yang diperoleh saat sebelum diterapkannya model pembelajaran MIKIR berbasis *storytelling* yakni 63.75 sesudah dikasihkan kegiatan dengan perlakuan model

pembelajaran MIKIR berbasis *storytelling* hingga didapat poin rata-rata *posttest* yakni 85.00. dapat disimpulkan kalau bentuk pembelajaran MIKIR berbasis *storytelling* yang diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia berpengaruh pada keterampilan berkolaborasi murid kelas V Sanggar Belajar, Gombak utara, Malaysia.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Keterampilan Berkolaborasi*

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah sebuah keperluan bagi setiap orang sebagai upaya mengembangkan potensi yang terdapat dalam bakat setiap orang, yang senantiasa selalu berganti dan berkembang tumbuh sebab Era globalisasi yang terus maju sehingga mempengaruhi berbagai macam aspek kehidupan. Akibatnya guru dituntut untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam membimbing di dalam kelas, namun peserta didik juga harus berperan aktif dalam pendidikan. Kecenderungan Yang terjalin pada proses pembelajaran kegiatan belajar masih berpusat pada guru, yaitu guru lebih banyak menceritakan ataupun berceramah. Siswa tidak banyak aktif ikut serta dalam proses pendidikan, guru tidak ataupun jarang memakai alat bantu dalam pembelajaran, sehingga proses pendidikan jadi kering serta kurang bermakna. Oleh sebab itu paradigma lama di mana orientasi belajar lebih berpusat pada guru harus mulai ditinggalkan dan diganti dengan orientasi belajar lebih berpusat pada siswa atau pembelajaran aktif. (Refleksi et al. 2022)

Pendidikan merupakan suatu proses untuk manusia dalam membetulkan maupun menyempurnakan seluruh kemampuan serta keahlian yang dimilikinya. Pendidikan diartikan sebagai metode manusia dalam membentuk kepribadian berlandaskan atas nilai-nilai serta kebudayaan yang terletak di daerah masyarakat (Noviana, Rusdi T, and Ali 2021). Menurut (Eko Febri Syahputra Siregar and Suci Perwita Sari 2020) timbulnya kejenuhan untuk kanak-kanak dalam aktivitas belajar memakai metode konvensional disebabkan kanak-kanak pada era saat ini ataupun biasa diucap selaku kanak-kanak generasi alfa yang telah terbiasa dengan hal-hal menarik dalam aktivitas belajar dengan memakai dorongan teknologi. Banyak pendekatan pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar. Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan membutuhkan pendekatan yang pas buat mengantarkan suatu pengetahuan ataupun modul, sehingga hasilnya cocok dengan yang diharapkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa super aktif dalam kegiatan pembelajaran ialah MIKIR, MIKIR ialah sebutan baru dalam dunia pembelajaran yaitu singkatan dari “Mengalami, Interaksi, Komunikasi, serta Refleksi” yang dipelopori oleh Tanoto Foundation berkolaborasi dengan pemerintah meluncurkan model pembelajaran MIKIR (Maryanti et al. 2021). MIKIR merupakan akronim dari “Mengalami, Interaksi, Komunikasi serta Refleksi” yang dipelopori oleh Tanoto Foundation bahu-membahu dengan negeri meluncurkan program pembelajaran MIKIR. MIKIR yakni sesuatu pembelajaran yang menekan keaktifan siswa dalam belajar. “Mengalami” adalah mengajak siswa guna menjalankan penyelidikan ataupun manifestasi alias mengamati. “Interaksi”

adalah cara alternasi sebuah gagasan antar teman 2 orang atau lebih, menanggapi pendapat orang lain. "Komunikasi" adalah cara pernyataan buah pikiran, komunikasi bisa berbentuk wujud catatan dan ucapan, memberikan buah pikiran, mendemonstrasikan hasil operasi, berkata hasil tukar pikiran kelompok. "Refleksi" yakni aktivitas yang digeluti biar guru serta siswa mengamati balik pengalaman berlatih agar pembelajaran selanjutnya lebih baik. "Mengalami" pemakaian alat dalam berlatih yang menambah penjelasan konsep atau skema, "Interaksi" dapat memotivasi siswa guna menunjukkan konsep serta membayangkan diri serta berakibat menambahnya pemahaman materi dengan tepat, "Komunikasi" dapat menstimulus para peserta didik guna mengakui diri serta fasih dalam mengemukakan konsep, serta "Refleksi" menghasilkan peserta agar dapat menerima masukan serta mengintrospeksi diri, baik gagasan, hasil ciptaan atau kelakuannya (Pernantah 2019).

(Magdalena, I. 2021) berkata kalau pendidikan Bahasa Indonesia di Sekolah dasar ditunjukkan kepada keahlian komunikasi pada anak baik secara lisan ataupun tulisan. (Ningsih 2014) juga berkata jika tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yakni guna meningkatkan keahlian berbicara Indonesia dalam seluruh aktivitas, dan bahasa juga bertugas selaku cara komunikasi, pemersatu, serta pula bisa buat meningkatkan IPTEK. tidak hanya itu, keahlian bertutur dengan bagus yaitu salah satu prasyarat dalam pembelajaran di seluruh tingkatan, hingga dari itu pembelajaran Bahasa Indonesia kerap tampak pada seluruh tingkatan pembelajaran, mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, sampai akademi tinggi pun kerap tampak pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode *Storytelling* ataupun umum diucap dengan teknik berkisah yakni salah satu metode yang efisien guna mengaitkan anak dalam menaikkan kemahiran keterampilan berbicaranya (Asrul 2022).

Guru tidak hanya berperan sebagai pemberi ilmu pengetahuan saja akan tetapi guru juga harus bisa memberikan beberapa keterampilan kepada siswa yang bisa membantu dalam proses pembelajaran, dan keterampilan berkolaborasi adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa (Sunbanu, H. F., Mawardi, M., & Wardani 2019). kolaborasi adalah salah satu cara pembelajaran yang dijalani dengan cara berkelompok guna merundingkan beberapa perbedaan usulan dalam pemikiran serta pemahaman melewati diskusi semacam memberikan usulan, mencermati serta menyimak jalurnya diskusi dan juga memperhitungkan perbedaan usulan (Greenstein 2012). pandangan lain mengatakan bahwa keterampilan berkolaborasi merupakan keterampilan siswa dalam melakukan dialog untuk saling bertukar pikiran dan pendapat (Lelasari, M., Setyosari, P., & Ulfa 2017). keterampilan pengikut tuntun dalam menjalankan kegiatan sesuai atau berdialog berguna untuk dilatih sejak dini biar pengikut tuntun jadi fasih dalam menjalankan tindakan yang berkarakter kolaboratif, tapi kebenaran yang tampak disekolah memperlihatkan apabila kemampuan pengikut tuntun dalam bekerja sama itu masih kecil. Salah satu faktor yang berdampak kemampuan bekerja sama pengikut tuntun masih kecil ialah sedang banyak guru yang senantiasa

mengaplikasikan cara pembelajaran yang monoton serta memakai bahan asuh yang masih berkarakter konvensional serta tidak berkarakter interaktif alhasil keterlibatan aktivitas siswa sangat amat kecil(Ode, N. M. Y., Bialangi, N., & Ischak 2017). dari permasalahan yang diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran MIKIR Berbasis *Storytelling* terhadap Keterampilan Berkolaborasi Siswa Kelas V ”.

Lembar keterampilan kerja sama siswa atau berkolaborasi siswa dapat diukur dengan 10 indikator (Robbins, S., Gilbert, K., Chumney, F., & Green 2019) ialah: 1) Bekerja secara produktif bersama sahabat sekelompok, 2) Berpartisipasi serta berkontribusi secara aktif, 3) Menghormati ide- ide orang lain, 4) Mencocokkan tugas serta pekerjaan bersumber pada kekuatan serta keahlian orang anggota kelompok, 5) Bekerja dengan orang lain guna membuat keputusan yang mencakup pemikiran sebagian orang, 6) Berpartisipasi secara hormat dalam dialog, debat, serta perbandingan komentar, 7) Berkomitmen buat mendahulukan tujuan kelompok, 8) Memikirkan kepentingan serta kebutuhan kelompok yang lebih besar, 9) Bekerja sama buat menuntaskan permasalahan serta menciptakan ide-ide serta produk baru, 10) Bertanggung jawab bersama buat menuntaskan pekerjaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Kuantitatif dimaksud sebagai metode riset yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk mempelajari pada populasi serta ilustrasi tertentu, pengumpulan informasi memakai instrumen penelitian, analisis informasi bersifat kuantitatif yang bertujuan buat menguji hipotesis yang sudah di tetapkan (Sugiyono. 2021). dengan pendekatan eksperimen, pendekatan eksperimen ini bertujuan untuk memperhitungkan apakah tampak atau tidak pengaruh dari suatu perlakuan khusus kepada perubahan dari sebuah keadaan tertentu (Masyhud 2014). pendekatan eksperimen bisa juga dimaksud sebagai tata cara penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam keadaan yang terkendalikan (Sugiono. 2018). Metode eksperimen merupakan tata cara penelitian yang mengkaji pengaruh perlakuan tertentu terhadap orang lain lewat eksperimen tertentu. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan rancangan pra-eksperimen dengan memakai hasil penelitian yang dituangkan ke dalam bentuk lembar observasi dengan satu kelompok. Desain yang dilakukan dalam penelitian ini adalah One Grup Pretest-Posttest Design, dengan menggunakan satu kelas yaitu kelas eksperimen tidak menggunakan kelas banding atau kelas *control*.

Tabel 1. Desain Penelitian

Pre-test	Treatment	Post-test
O1	X	O2

Dengan keterangan :

- O1 : Sebelum menggunakan model pembelajaran MIKIR
- X : Perlakuan
- O2 : Setelah menggunakan model pembelajaran MIKIR

Penelitian dilaksanakan di Sanggar belajar KAMUS Gombak utara Malaysia, penelitian ini dilaksanakan pada semester genap 2023/2024 subjek penelitian ialah siswa kelas V SB KAMUS Gombak Utara, Selangor, Malaysia , semester 2 tahun ajaran 2023/2024. Data penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran mengalami, interaksi, komunikasi dan refleksi (MIKIR) kelas V SB Gombak utara Malaysia, yang berjumlah 8 siswa, Instrumen yang dikenakan dalam riset yakni berbentuk, observasi serta *pretest* dan *posttest*. Ketersediaan instrumen dikenakan guna menyadari terdapat ataupun tidaknya konsekuensi dari model pembelajaran MIKIR yang mau dicermati oleh si peneliti, sebelum instrumen dikenakan terlebih awal dijalani validasi oleh ibunda Perwita Sari S.Pd M.Pd, instrumen lembar penelitian yang hendak dikenakan dalam riset, validasi instrumen penelitian berniat guna menyadari kelayakan instrumen penelitian guna dilakukan uji coba lapangan , bersumber pada penilaian instrumen penelitian yang terdiri dari 10 indikator mampu disimpulkan kalau isntrumen penelitian “pantas dikenakan ”, tes coba lapangan . fakta verifikasi penelitian anak didik memakai rasio evaluasi antara lain: 1= Kurang, 2 = pas, 3 = bagus, 4 = sungguh bagus , penghitungan yang dihasilkan dari perspektif petunjuk , radius penelitian serta Bahasa yakni menerima rata-rata 4, jadi lembar penelitian dikategorikan “sungguh bagus” serta kesimpulan pada tiap-tiap poin penelitian mendapatkan poin “A” yang berarti lembar penelitian mampu dikenakan tanpa perbaikan. Setelah peneliti melakukan uji validasi ke validator ahli maka peneliti menjalankan tes hipotesis untuk mengamati kemahiran anak didik dalam berkolaborasi dari percobaan model pembelajaran, mengalami, interaksi, komunikasi serta refleksi (MIKIR) berbasis *storytelling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan judul pengaruh model pembelajaran MIKIR berbasis *storytelling* pada kemampuan berkolaborasi murid berhasil dilaksanakan serta terkumpul bermacam data yang diperlukan dalam analisa penelitian, Hasil dari penelitian dilakukan dengan perlakuan yang dapat dihitung dengan membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test* yang dimana soal *pretest* dan *posttest* terdapat 5 soal pilihan berganda dan 5 soal esai. Berikut ini data hasil *pre-test* dan *post-test* siswa kelas V Sanggar Bimbingan kamus Gombak Utara, Kuala Lumpur, Malaysia tahun pembelajaran 2023/2024.

Tabel 2. Data Hasil Pre-Test dan Post-Test

No	NAMA SISWA	PRETEST	POSTEST
1	Alif Sauki	70	100
2	Alif Akmal	60	90
3	M.N Rizky	50	60
4	Iman	60	80
5	Niza	70	90
6	Anggun	60	80
7	Sinta	80	100
8	Safa	60	80

Tabel 3.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	8	50.00	80.00	63.7500	9.16125
Postest	8	60.00	100.00	85.0000	13.09307
Valid N (listwise)	8				

Sumber : SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 1.0 di atas yaitu hasil uji *descriptive statistic* dapat kita ketahui untuk nilai *pretest* rata-rata siswa kelas V Sanggar Belajar Gombak utara Malaysia yang bertujuan untuk mengukur keterampilan berkolaborasi siswa yang memperoleh hasil 63.7500 dengan standard deviasi 9.16125 (dibulatkan 10) dan nilai rata-rata *posttest* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran Mengalami, Interaksi, Komunikasi, Refleksi (MIKIR) berbasis *storytelling* yang bertujuan untuk mengukur keterampilan berkolaborasi siswa memperoleh nilai rata-rata 85 dengan standard deviasi 13.09307 (dibulatkan 14). Berdasarkan hasil perhitungan penelitian yang dilakukan di Sanggar Belajar kamus Gombak Utara, Kuala Lumpur, Malaysia kelas V pada semester 2 2023/2024, diperoleh data yang disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Hasil Nilai Kognitif

Keterangan	Pretest	Postest
Nilai terendah	50	60
Nilai tertinggi	80	100
Rata-rata	63.7500	85.0000
Selisi rata-rata pretest dan postest	21.25000	

Berdasarkan hasil pada tabel 4 di atas, diperoleh nilai *pretest* dengan angka terendah siswa 50 dan angka tertinggi siswa 80 dan memperoleh nilai rata-rata pada keterampilan berkolaborasi siswa *pretest* 63.7500 . dan pada data *postest* yaitu setelah menggunakan model pembelajaran Mengalami, Interaksi, Komunikasi dan

Refleksi (MIKIR) berbasis *storytelling* pada kelas V, Maka nilai yang diperoleh siswa, nilai terendah 60 dan nilai tertinggi pada siswa 100 dan mendapatkan nilai rata-rata yang diperoleh oleh data *posttest* 85.0000 sehingga selisih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada siswa kelas V Sanggar Bimbingan, Gombak Utara, Malaysia, adalah 21.25000.

Berdasar hasil penelitian di atas maka keterampilan berkolaborasi siswa *pretest* dan *posttest* pada kelas V Sanggar Belajar , Gombak Utara, Malaysia, mendapatkan sebuah peningkatan dan berpengaruh menggunakan model pembelajaran aktif Mengalami, Interaksi, Komunikasi, Refleksi (MIKIR) berbasis *storytelling*.

Uji Hipotesis

Setelah peneliti melakukan uji *descriptive statistic* dan membandingkan nilai rata-rata antara *pretest* dan *posttest* maka langkah selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis (uji t) berikut hasil uji t dapat dilihat pada tabel 5 dan tabel 6.

Tabel 5.
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
	Pair 1 pretest	63.7500	8	9.16125
posttest	85.0000	8	13.09307	4.62910

Sumber : SPSS versi 25

Tabel 6.
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - 1 posttest	-21.25000	6.40870	2.26582	-26.60781	-15.89219	-9.379	7	.000

Sumber : SPSS versi 25

Terdapat perbedaan signifikan dari hasil *pretest* dan *posttest* siswa antara sebelum [M = 63.75, SD = 9.16] dengan setelah penerapan model pembelajaran MIKIR berbasis *storytelling* [M = 85.00, SD = 13,09] t[7] = 9.37, p = 0.000, untuk dasar pengambilan keputusan jika nilai sig. < 0,05 maka hipotesis diterima namun jika nilai sig. > 0,05 maka hipotesis ditolak , dari uji t statistik nilai sig. 0,000 < dari 0,05 maka hipotesis diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran MIKIR berbasis *storytelling* dapat berpengaruh terhadap keterampilan berkolaborasi siswa kelas V di Sanggar belajar Gombak Utara, Malaysia, hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil *posttest* yang diperoleh dari siswa setelah diterapkannya model pembelajaran MIKIR berbasis *storytelling* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil *pretest* sebelum diterapkan model pembelajaran MIKIR berbasis *storytelling*, rata-rata nilai *pretest* sebelum diterapkan model pembelajaran MIKIR berbasis *storytelling*, adalah 63.75 setelah dilakukan tindakan dengan perlakuan model pembelajaran MIKIR berbasis *storytelling* maka diperoleh dengan nilai rata-rata yaitu 85.00 dan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa

Terdapat perbedaan signifikan dari hasil *pretest* dan *posttest* siswa antara sebelum [M = 63.75, SD = 9.16] dengan setelah penerapan model pembelajaran MIKIR berbasis *storytelling* [M = 85.00, SD = 13,09] $t[7] = 9.37$, $p = 0.000$ maka dapat disimpulkan jika nilai sig. < 0,05 maka hipotesis diterima namun jika nilai sig. > 0,05 maka hipotesis ditolak, dari uji t statistik nilai sig. 0,000 < dari 0,05 maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa penerapan model pembelajaran MIKIR berbasis *storytelling* berpengaruh terhadap keterampilan berkolaborasi siswa kelas V Sanggar belajar Gombak Utara, Malaysia.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrul, N & Rahmawati. (2022). Pelatihan Membaca Bahasa Inggris Dengan Metode Storytelling Bagi Siswa Kelas 4 SD Muhammadiyah 1 Medan. *Jurnal JAHE*, 43-49.
- Eko Febri Syahputra Siregar, and Suci Perwita Sari. (2020). Optimalisasi Pendekatan MIKIR Sebagai Solusi Pembelajaran Abad 21 Bagi Guru SD Muhammadiyah Kota Medan. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 550-56.
- Greenstein, L. M. (2012). "Pengembangan E-LKPD Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa SMP Pada Pembelajaran IPA."
- Lelasari, M., Setyosari, P., & Ulfa, S. (2017). "Pemanfaatan Social Learning Network Dalam Mendukung Keterampilan Berkolaborasi Siswa." : 167-72.
- Magdalena, I., dkk. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri Peninggalan 1. *Jurnal Nusantara*, 41-47.
- Maryanti, Indra, Nur 'Afifah, Ismail Saleh Nasution, and Sri Wahyuni. 2021. "Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Pendekatan Pembelajaran Mengalami Interaksi Komunikasi Dan Refleksi (MIKIR)".

Jurnal Basicedu, 5(6): 6385–6400.

Masyhud, M. Suthon. (2014). "Metode Penelitian Pendidikan."

Ningsih, S. (2014). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Bringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 243-256.

Noviana, M Rusdi T, and Ahmad Ali. (2021). Pembelajaran Aktif Konsep 'Mikir' Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(3): 99–109. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/alahya/index>.

Ode, N. M. Y., Bialangi, N., & Ischak, N. I. (2017). "Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tata Nama Senyawa Kimia di SMA Negeri 1 Telaga Biru T.A 2015/2016." : 157–64.

Pernantah, Piki Setri. (2019). Desain Skenario Pembelajaran Aktif Dengan Metode 'MIKIR' Pada Mata Kuliah Pendidikan IPS. *Indonesian Journal of Social Science Education*, 1(2).

Refleksi, Komunikasi D A N et al. (2022). "PENGARUH IMPLEMETASI PENDEKATAN MIKIR MADRASAH IBTIDAIYAH DARUD DA ' WAH WAL ISRYAD." 2(1): 37–47.

Robbins, S., Gilbert, K., Chumney, F., & Green, K. (2019). "The Effects of Immersive Simulation on Targeted Collaboration Skills among Undergraduates in Special Education."

Sugiono. (2018). "Metode Penelitian."

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunbanu, H. F., Mawardi, M., & Wardani, K. W. (2019). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.